

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MORAL ANAK ( STUDI DI TAMAN PENITIPAN ANAK WERDHI KUMARA I PANJER KECAMATAN DENPASAR SELATAN)**

**Oleh:**

**I Made Sutika**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Dwijendra**

**Abstrak**

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang hidup bersama dan saling berinteraksi dengan penuh ikatan emosional. Seringkali sikap dan perilaku orang tua yang baik dan benar, tanpa disadari justru menghalangi terwujudnya pembentukan nilai-nilai moral yang baik bagi anak. Perilaku anak yang cenderung lekas marah, kurang hormat terhadap orang tua, bersikap kasar, kurang disiplin merupakan faktor utama dalam menentukan anak dalam menghadapi krisis moral. Implementasi pendidikan keluarga sangat penting sebagai peletak dasar dalam memberikan bimbingan, arahan, nasehat, pembentukan disiplin yang berlandaskan nilai-nilai moral harus senantiasa ditanamkan dan dikembangkan oleh orang tua terhadap anak dalam kehidupan keluarga. Walaupun waktu sangat minimal yang dimiliki oleh orang tua harap dipergunakan dengan sebaik-baiknya disadari pula bahwa pada umumnya secara realitas sangat sibuk maka kolaboratif, kordinatif perlu kedua belah pihak dalam pembentukan nilai – nilai moral anak.

Sebagai permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimanakah implementasi pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai moral anak. Metode pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pencatatan dokumen, wawancara dan observasi dengan responden orang tua dan kepala lembaga Taman Penitipan Anak. Setelah data dikumpulkan dan dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah, keberadaan orang tua tetap memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai moral anak seperti menanamkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, relegius, peduli lingkungan, menyediakan waktu untuk anak, membantu memecahkan masalah, menegur bila salah. Untuk itu diharapkan kepada semua orang tua jangan sama sekali mengabaikan pendidikan dalam keluarga karena sebagai dasar atau fundamen dalam pembentukan nilai – nilai moral anak selanjutnya

**Kata kunci:** peranan pendidikan keluarga, moral anak.

## **I. PENDAHULUAN**

Nilai-nilai pendidikan yang perlu ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan social, nilai pendidikan budaya. Penanaman nilai-nilai pendidikan sebaiknya dimulai atau ditanamkan dengan baik mulai dari pendidikan keluarga sebelum melanjutkan ke Taman Penitipan Anak. Keluarga merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan. keluarga menjadi tempat pertama seseorang memulai kehidupannya. Keluarga membentuk suatu hubungan yang sangat erat antara ayah, ibu, maupun anak. Hubungan tersebut terjadi antara anggota keluarga saling berinteraksi. Interaksi tersebut menjadikan suatu keakraban yang terjalin di dalam keluarga. Dalam keadaan yang normal maka lingkungan yang pertama yang berhubungan dengan anak adalah orang tuanya, saudara saudaranya serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Melalui lingkungan itulah anak mulai mengenal dunia sekitarnya dan pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari dan anak mengalami proses sosialisasi awal (Helmawati, 2014 :79). Keluarga sebagai institusi sosial terkecil, merupakan fondasi dan investasi awal untuk membangun kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat secara luas menjadi lebih baik. Sebab, di dalam keluarga internalisasi nilai-nilai dan norma-norma sosial jauh lebih efektif dilakukan daripada melalui institusi lainnya di luar lembaga keluarga. Anak-anak memiliki dunianya sendiri, itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan selalu ingin mencoba segala hal yang dianggapnya baru.

Menurut Olds dan Feldman “Pembentukan anak yang baik berawal dari pola asuh orang tua dalam keluarga.” Anak-anak hidup dan berpikir untuk saat ini, sehingga ia tidak memikirkan masa lalu yang jauh dan tidak pula masa depan yang tidak diketahuinya. Oleh sebab itu, seharusnya orang tua dapat menjadikan realitas masa sekarang sebagai titik tolak dan metode pembelajaran bagi anak.”.(Helmawati 2014: 80).Di lingkungan sekolah seorang anak dikatakan bermoral jika berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Begitupun dalam kehidupan bermasyarakat, seorang dikatakan bermoral jika berperilaku sesuai dengan nilai, norma dan adat kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut. Orang tua mungkin tidak sadar bahwa terjadi adanya suatu pergeseran sosialisasi yang seharusnya diterima anak dalam keluarga yang mengakibatkan adanya disfungsi sosialisasi dalam keluarga. Hal ini disebabkan dalam kondisi sekarang tuntutan hidup keluarga semakin tinggi selalu berpacu dengan waktu. Tidak perlu heran lagi kalau dalam keseharian tidak dapat memperhatikan anak-anaknya dengan maksimal dalam lingkungan

keluarga. Lembaga Taman Penitipan Anak merupakan sebuah lembaga pendidikan yang khusus menangani anak-anak. Lembaga ini mengajarkan anak berbagai macam ilmu pengetahuan, etika, pendidikan moral sebagai komplemen dari pada pendidikan keluarga sehingga saling melengkapi yang bersifat komprehensif untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Walaupun demikian jangan sampai mengabaikan betapa pentingnya peranan orang tua dalam pendidikan anak yang telah disadari oleh banyak pihak. Secara kodrati mengasuh, membina dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Sosialisasi menjadi sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lewat sosialisasi yang baik, anak merasa diperhatikan oleh orang tuanya sehingga mempunyai suatu motivasi dalam membentuk kepribadian yang baik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi anak agar memiliki kekuatan sepiritual, pengendalian diri, kepribadian dan akhlak mulia serta kecerdasan intelektual. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan dan perilaku manusia yang memiliki nilai-nilai baik dan buruk dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan moral adalah usaha yang dilakukan secara terencana untuk mengubah sikap, perilaku, yang dilakukan anak agar mampu berinteraksi dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai moral dan kebudayaan masyarakat setempat. Eksistensi pendidikan keluarga dalam pembentukan moral anak, sangat penting ditanamkan oleh petugas di Taman Pendidikan Anak pasca pendidikan anak dalam lingkungan keluarganya masing-masing yang masih bersifat hitrogen.

Berdasarkan hal tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimanakah implementasi pendidikan keluarga dalam pembentukan nilai-nilai moral anak ( Studi di Taman Pendidikan Anak Werdhi Kumara I Panjer Denpasar Selatan )

## **II. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan empiris, dengan Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah orang tua ( Keluarga) yang sebanyak 10 orang dan kepala Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer Denpasar Selatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner sebagai metode utama dan wawancara serta observasi sebagai metode pelengkap yang tujuannya menggali lebih dalam jika ada data yang kurang jelas dengan kuisioner.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yaitu memaparkan hasil penelitian secara sistimatis berdasarkan keterangan-keterangan yang diperoleh tentang implementasi pendidikan keluarga dalam menumbuhkan nilai-nilai moral anak, kemudianditarikkesimpulan

### III. HASIL PENELITIAN

Sebelum penelitian dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan observasi, yaitu dengan analisis awal mengenai keberadaan orang tua dan anaknya. Analisis awal dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel dengan tujuan mempermudah memahami data untuk kepentingan proses analisis tersebut..

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung di lembaga Taman Penitipan Anak. Dan sifat data adalah kerat lintang (*cros section*) yaitu data yang berkumpul pada suatu waktu..Setelah data terkumpul kemudian dianalisis hasilnya adalah sebagai berikut;

*Pertama.* Mengajarkan sikap saling menghargai.Saling menghargai satu sama lain merupakan salah satu pelajaran atau pendidikan moral yang perlu diajarkan pada anak-anak sejak usia dini. Ajarkan pada anak untuk memiliki sikap menghargai setiap perbedaan dan beri penjelasan pada anak kalau saling menghargai merupakan sikap terpuji dan perbedaan itu merupakan sesuatu yang indah karena setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mencapai tujuan dan menjalani hidup. Nilai moral seperti ini penting untuk diajarkan pada anak supaya mudah beradaptasi ketika berada dilingkungan social dalam hal ini di Taman Penitipan anak .  
*Kedua.* Mengajarkan sikap jujur dan jangan berbohong Melihat fenomena zaman sekarang, rasanya sulit sekali menemukan orang yang memiliki sifat jujur.Faktor mendasar yang menyebabkan seseorang berbohong adalah kebiasaan pada waktu kecil sehingga terbawa sampai dewasa. Oleh karena itu penting sekali mengajarkan dan menerapkan kebiasaan bersikap jujur pada anak-anak sejak usia dini. Orang tua harus memberikan penjelasan pada anak-anak bahwa bersikap jujur merupakan hal yang sangat penting dan termasuk sikap terpuji yang akan membawa kebahagiaan dalam hidup. Selain itu, berikan penjelasan pada anak kalau kebohongan hanya indah diawal dan akan membawa penderitaan sepanjang hidup. Sekecil apapun kebohongan tetap saja akan membawa dampak yang besar bagi kehidupan.  
*Ketiga,* Mengajarkan sikap rendah hati dan suka menolong sesama.Nilai moral selanjutnya yang penting untuk diajarkan pada anak adalah sikap saling menolong dan rendah hati.Supaya anak mudah mengerti,

Orang tua dituntut untuk tidak hanya memberi penjelasan secara lisan saja. Akan tetapi alangkah lebih baiknya kalau memberikan contoh yang bisa dilihat langsung oleh anak seperti menolong orang lain yang sedang kesusahan. Hal tersebut tentunya akan menginspirasi anak untuk mengikuti kebiasaan baik Anak. Anak-anak pada usia dini cenderung akan mudah meniru setiap perbuatan yang dilihatnya, baik itu perbuatan baik ataupun buruk. Maka dari itu peran orangtua sangat dibutuhkan untuk mengarahkan anak kejalur yang lebih baik sejak usia dini. Perilaku dan kebiasaan baik yang diajarkan pada anak akan terbawa sampai usia dewasa.

*Keempat*, Mengajarkan sikap bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat. Pelajaran moral yang berhubungan dengan tanggung jawab penting sekali diajarkan pada anak-anak. Ajarkan pada anak untuk senantiasa meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap orang lain. Berikan penjelasan pada anak-anak kalau meminta maaf adalah bentuk dari tanggung jawab atas kesalahan yang telah diperbuat. Nilai moral ini akan membentuk pribadi anak yang memiliki sifat rendah hati dan mau mengakui kesalahan sendiri.

Para orang tua dalam menerapkan pendidikan keluarga telah menyadari bahwa, mendidik dan membentuk kepribadian anak dilakukan dengan proses yang panjang dan melelahkan jika ingin tercapai harapan bersama untuk memiliki generasi-generasi baru yang berkualitas yang memiliki kepribadian baik dan berhati mulia. Cara mendidik dan membentuk anak agar memiliki nilai-nilai moral yang baik yang menjadi penuh perhatian bagi orang tuannya adalah sebagai berikut:

(1) Menanamkan Nilai-nilai Agama,

Begitu pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan kepada anak, sehingga ia harus ditanamkan sejak usia dini. Bahkan penanaman nilai-nilai ini dilakukan sejak bayi masih dalam kandungan. Anak harus diajarkan untuk mengenal Tuhannya lewat aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya di rumah. Setelah anak lahir dan tumbuh besar mulailah ditanamkan nilai-nilai agama dalam dirinya. Bila anak terbiasa menjalankan kegiatannya sesuai dengan nilai-nilai agama maka orang tua akan menemukan kemudahan dalam mendidik dan mengarahkannya, karena anak sudah memiliki pondasi awal yang baik dengan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan di dalam dirinya. Anak akan senantiasa melakukan hal-hal positif dan baik yang tidak merugikan dirinya sendiri dan orang lain. (2) Menerapkan Disiplin, Membiasakan diri berdisiplin itu sangat penting, Karena itu penerapan disiplin juga harus dimulai sejak anak usia dini, baik ketika masih ada di lingkungan keluarga, masuk ke lingkungan sekolah, maupun dalam pergaulan di masyarakat. Hal penting yang dilakukan untuk menerapkan disiplin pada anak adalah dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kematangan, perkembangan anak, dan

kesamaan sikap antara orang tua dan guru pendidik. Dengan disiplin anak akan belajar menghargai, dan mengelola waktu untuk hal-hal yang berguna. Disiplin akan membentuk watak anak yang baik dengan pribadi mandiri, dan menghargai waktu, yang sangat penting dalam perjalanan hidup anak kelak dewasa.

(3). Menegur bila anak berbuat salah. Kepada anak harus sejak dini disampaikan tentang moralitas dan tata cara bertingkah laku yang benar sesuai etika, norma dan kaidah yang berlaku. anak harus diberikan pemahaman tentang mana hak dan mana kewajiban. Memberikan kebebasan kepada anak boleh-boleh saja sebagai bentuk kasih sayang orangtua. Tapi hal itu harus diimbangi dengan adanya aturan-aturan yang membatasi agar anak tidak keluar jalur. Sebagai orangtua diperlukan sikap tegas untuk dapat menegur perilaku anak yang tidak baik dan menyalahi norma-norma yang ada. Dengan adanya teguran membuat anak sadar dan mengerti akan kesalahannya dan ada kesadaran untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut. (4) Memuji bila anak berperilaku baik Melontarkan pujian setiap kali anak berperilaku baik akan mendorong anak untuk senantiasa berbuat kebaikan. Perkataan sederhana sebagai bentuk penghargaan menumbuhkan kepercayaan diri pada anak bahwa orangtua mendukung tindakan mereka. Contohnya ketika anak menunjukkan kepeduliannya dengan ikut membantu teman atau orang lain yang tertimpa musibah, maka orang tua hendaknya berkata: Ibu atau Ayah bangga padamu nak. (5) Membantu memecahkan masalah anak Seorang anak akan merasa diperhatikan dan disayangi bila orang tuanya dapat mendengar dan memberi perhatian terhadap segala macam permasalahan anak. Memberi usulan atau jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi, tanpa paksaan dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba pendapatnya merupakan wujud kasih sayang orang tua dalam memberikan pelajaran dalam hal anak harus bisa bertanggungjawabkan perbuatannya. (6) Menyediakan waktu untuk anak Sesibuk apapun pekerjaan ayah dan ibu tetapi sebagai orang tua mereka harus bisa menyisakan waktu walau sedikit untuk mengetahui perkembangan anak-anaknya. Seperti mengawasi dengan siapa mereka bergaul, bagaimana perilaku mereka di luar rumah, bagaimana prestasi belajar mereka dan lain sebagainya. Alangkah senangnya anak-anak bila orang tuanya masih mempunyai waktu untuk hal-hal kecil. Seperti menyediakan waktu walaupun sedikit hanya untuk bermain, melakukan aktivitas bersama seperti makan di luar atau pergi ke toko buku pada hari libur atau sekedar menanyakan keadaannya. Hal ini merupakan hadiah tersendiri untuk anak-anak karena mereka merasa diperhatikan bukan hanya materi tapi juga kebutuhan batinnya. (7) Menyediakan fasilitas belajar sesuai dengan kemampuan keluarga, Orang tua mana yang tidak ingin anaknya berhasil dan berprestasi dalam pembelajarannya. Tapi untuk mencapai sebuah prestasi tentu diperlukan fasilitas yang dapat memotivasi anak dalam belajar. Orangtua dapat

menyediakan fasilitas belajar seperti menyediakan berbagai macam peralatan dan perlengkapan sekolah anak sesuai dengan kemampuan keluarga dan menciptakan suasana belajar yang dibuat setenang mungkin agar anak terfokus pada pelajarannya. (8) Memahami dan menyelami perasaan anak, Orang tua harus bersikap simpati dan empati kepada anak, kita harus belajar untuk memahami perasaan anak. Hal ini bisa dilakukan dengan memahami pesan atau tanda-tanda yang disampaikan oleh anak. Misalnya anak pulang sekolah dengan muka cemberut. Sebagai orangtua tidak ada salahnya dengan membuka komunikasi lebih dulu dengan pertanyaan yang memperlihatkan kita simpati dan perhatian pada anak. (9) Mengelola emosi diri sendiri (untuk orang tua), Orang tua yang pemarah dan mudah terpancing emosinya tidak akan membuat anak nyaman berada di dekatnya. Anak akan takut salah, takut bertanya, dan terhambat kreativitasnya. Orang tua dapat meredakan kemarahannya, tidak mudah emosi, memahami perkembangan anak, dapat memposisikan dirinya sebagai teman bicara anak tentu lebih disukai. (10) Memberi contoh yang baik, Orang tua adalah model dan contoh langsung bagi perilaku anak di rumah. Orang tua harus memulai dengan memberikan teladan yang baik dalam segala hal sehingga dapat menjadi cermin dan tuntunan bagi anak-anaknya. Anak akan belajar dan meniru apa yang dikatakan atau dikerjakan orangtua. Anak yang mendengar orang tuanya berkata buruk, caci maki, dan celaan, mereka akan sulit untuk bertutur manis. Anak yang melihat orang tuanya pemarah, sulit untuk belajar sabar. Anak yang melihat orang tuanya bersikap keras, tidak mungkin belajar kasih sayang.

Konsisten untuk melatih anak, Bersikap lembut pada anak, Memberikan contoh yang baik pada anak, Memberikan pujian pada anak, Menjelaskan hal yang baik pada anak, Melatih anak bersikap sopan, Mengajar anaknya berdoa sebelum makan. Berusaha memahami perasaan yang sedang dialami oleh anak, pada saat melakukan komunikasi, Menilai apa yang sedang diinginkan dan dirasakan anak sebagai bentuk kepekaan orang tua, Membaca bahasa tubuh anak sebagai bentuk perhatian dari orang tua, Menjadi pendengar aktif yang senantiasa memberikan dorongan dan masukan bagi anak, Menerima alasan apapun mengenai perasaan yang sedang dirasakan oleh anak, Mendidik anak secara langsung, Anak diajar untuk mengenal dan mematuhi aturan-aturan yang diberikan oleh orang tua, Anak perlu larangan terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak baik, tidak laya, dan tidak perlu dilakukan. Orang tua senang melihat anak yang berdisiplin dan jujur, Dengan memberikan perhatian dan keterbukaan agar anak berdisiplin, Dengan memberikan dukungan kepada anak melalui komunikasi yang baik, Bersikap terbuka sebagai bentuk membantu anak dalam menciptakan suasana yang mendukung, Orang tua memberikan pujian untuk mengarahkan, memotivasi dan membangkitkan anak dalam melakukan apa yang benar, Menjaga kerapian suatu tempat, Meningkatkan kerapian tulisan Menunjukkan tata karma yang baik selama

waktu makan, Mengembalikan barang ke tempat yang semestinya, Membersihkan sampah yang mereka buang

Berdasarkan Hasil wawancara penulis dengan pimpinan Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara Satu Panjer adalah, dalam mendidik anak ditanamkan nilai moral pada anak diantaranya adalah religious, jujur, disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, dalam pelajaran selalu ditanamkan pembentukan moral pada anak, disini terkait kedisiplinan bagaimana cara berpakaian yang baik. Dalam mendidik anak terdapat pelajaran budi pekerti diantaranya, agama, jadi dalam pelajaran dapat belajar berbagai hal, khususnya membentuk moral anak. Jelas ada karena diajarkan moral sejak usia dini sehingga anak dapat menerapkan sehari-hari maupun di lingkungan masyarakat. Jelas mampu karena apabila anaknya sudah dididik oleh orang tua dalam mewujudkan kedisiplinan maupun sopan santun, jujur, maka implementasi baik bagi anak. baik dalam bersikap sopan santun dan disiplin, dalam pelajaran selalu diterapkan nilai-nilai moral pada anak. Contohnya; di tanamkan hal-hal yang baik diajarkan, tidak boleh nakal, tidak boleh berbohong dengan orang tua, dan tidak boleh mencuri.

Memperhatikan hal tersebut jelas sudah ada sinkronisasi dalam mengimplementasikan pendidikan keluarga dalam menumbuhkan nilai-nilai moral anak. Konsep kebersamaan saling mengisi orang tua dengan petugas di lembaga Taman Penitipan Anak sangat dibutuhkan dalam menumbuh kembangkan anak secara layak baik secara fisik maupun psikologik

#### **IV. SIMPULAN**

Pendidikan keluarga perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh karena merupakan peletak dasar dalam pembentukan nilai nilai moral anak. Nilai-nilai moral yang ditanamkan adalah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan social dan nilai pendidikan moral, agar tercipta anak yang berakhlak mulia

Sinkronisasi pendidikan keluarga dengan konsep pendidikan di lembaga Taman Penitipan Anak sudah berjalan secara selaras dalam pemahaman konsep yang sama pada anak yaitu menanamkan nilai keagamaan, disiplin, bersikap jujur, bertanggung jawab, religius, peduli dengan lingkungan, menegur bila salah, dalam usaha pembentukan perilaku yang positif.

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah keluarga sebagai salah satu dari lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh atas perilaku baik-buruk pada anak, karena keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak melakukan komunikasi dan sosialisasi, untuk

itu orang tua hendaknya mendidik anak-anaknya dengan menanamkan nilai-nilai moral dengan optimal sebagai bekal untuk melanjutkan ke lembaga Taman Penitipan Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Budiningsih, A. 2013. *Pembelajaran Moral*. Jakarta. RanekaCipta
- Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. UndangUndangRepublik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Goode, William J. 1995. *Sosiologi Keluarga (The Family)*, Terjemah Laila Hanom Hasyim. Jakarta: Bumi Aksara
- Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bina Aksara
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Koentjaraninggrat 1969. Rintangan-Rintangan Mental dalam Pembangunan Ekonomidi Indonesia. Jakarta.: Lembaga Riset Kebudayaan Nasional Seri No 2.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2006. *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

